

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

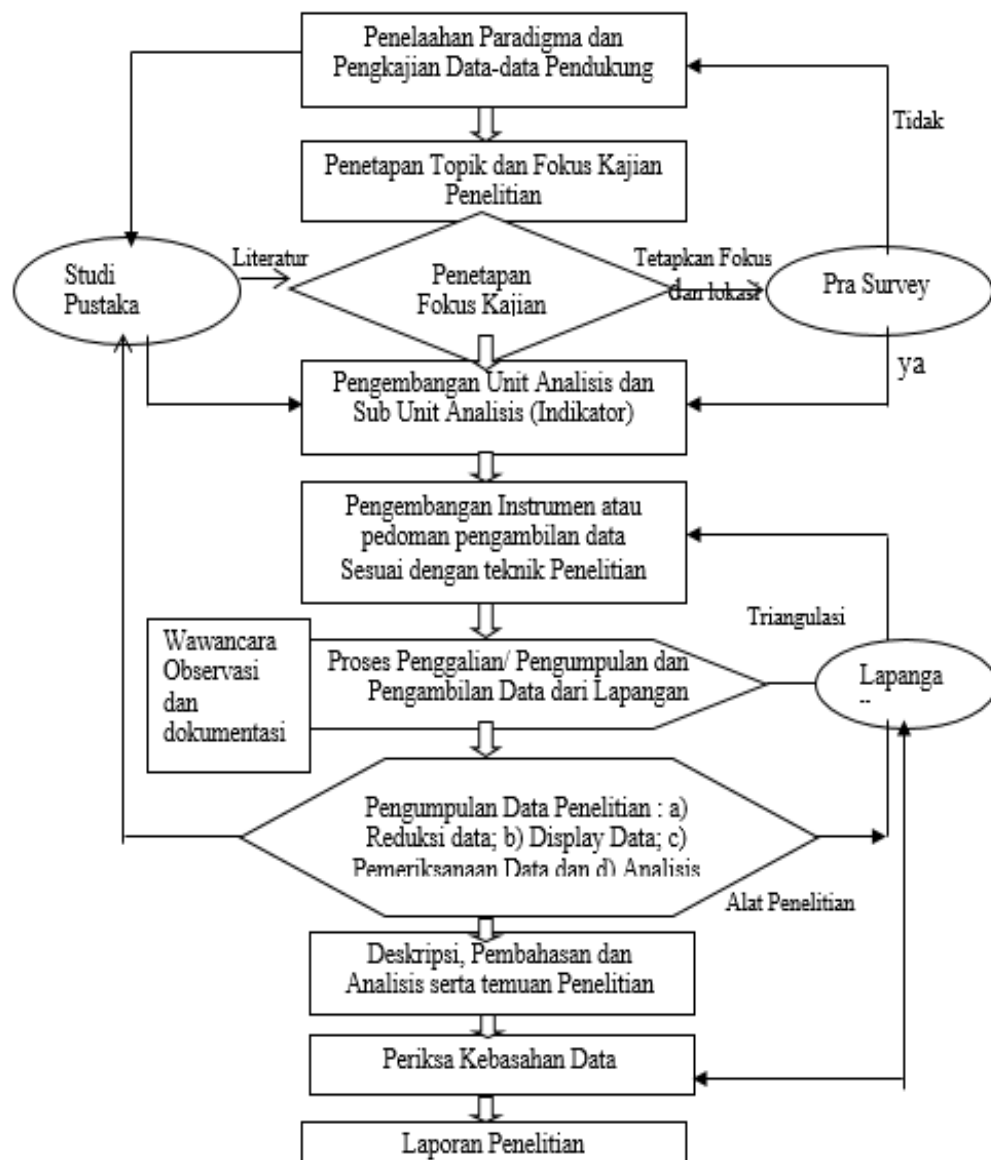
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif juga sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepakbola pada Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, serta hambatan dan upaya yang dilakukan dalam proses pengembangannya.

3.2 Desain Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepakbola pada SD Negeri di Gugus Hasanudin. Sasaran yang akan diteliti adalah Pengawas, Kepala Sekolah, Guru Penjas. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Walaupun langkah-langkah penelitian kualitatif dikatakan sebagai langkah yang fleksibel, tetapi secara empiris langkah-langkah sebagai bentuk desain penelitian ini, maka menurut Sukardi (2017:135), desain penelitian kualitatif pada umumnya mengandung unsur-unsur penting seperti berikut:

- 1) Penetapan fokus penelitian, yaitu langkah awal peneliti dalam memetakan latar belakang masalah yang akan dikaji. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mengenali fenomena-fenomena di lapangan yang mencerminkan persoalan tersebut, lalu merumuskannya menjadi fokus yang menjadi acuan arah selama proses penggalan data berlangsung;
- 2) Pemilihan paradigma penelitian yang relevan dengan kondisi di lapangan. Sebagaimana pada penelitian kuantitatif, peneliti perlu menelusuri berbagai referensi teori sebagai dasar berpikir, kemudian merumuskan paradigma yang selaras dengan permasalahan yang dikaji;
- 3) Penyelarasan antara paradigma dan teori yang digunakan, sehingga keduanya tetap koheren satu sama lain. Keterkaitan yang erat ini menjadi landasan bagi peneliti untuk meyakini kebenaran teori yang dibangun;
- 4) Identifikasi sumber-sumber data yang dapat digali langsung dari subjek maupun lingkungan yang diteliti. Unsur ini menegaskan pentingnya keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan serta interaksi yang baik dengan para responden;
- 5) Penyusunan tahapan-tahapan penelitian, yakni rangkaian langkah kerja yang dirancang peneliti secara sistematis agar pelaksanaan penelitian berjalan terarah;
- 6) Pengembangan instrumen penelitian yang dituangkan secara tertulis. Dokumentasi tertulis ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti apabila pihak lain ingin menelusuri proses pengambilan data yang dilakukan;

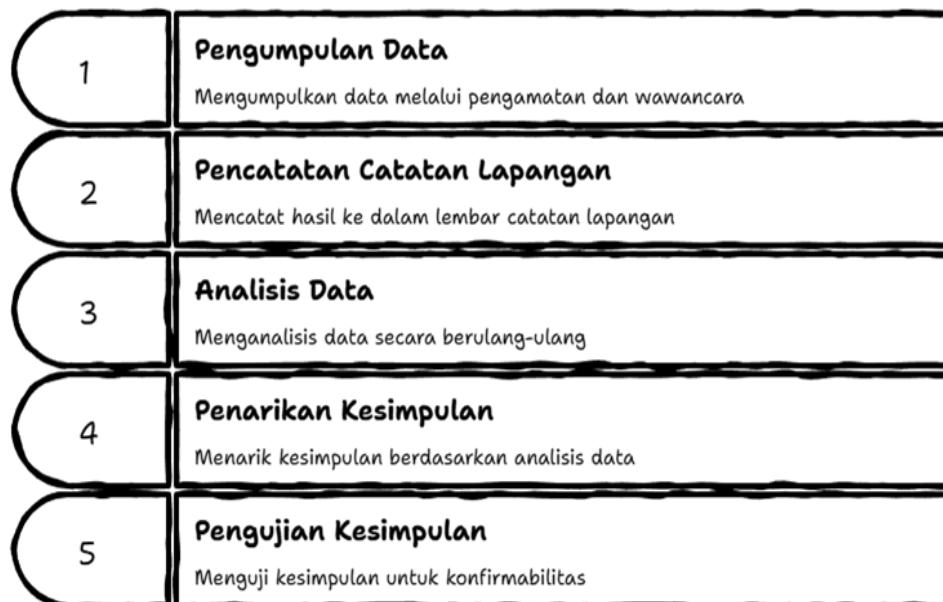
- 7) Perencanaan teknik pengumpulan data serta cara pencatatannya, dengan mempertimbangkan teknik mana yang paling sesuai agar data yang terkumpul benar-benar relevan dengan masalah yang dikaji;
- 8) Perencanaan langkah-langkah analisis data, mulai dari pengolahan data yang telah terkumpul dari responden, refleksi atas temuan tersebut, hingga penyajiannya sebagai dasar penyusunan teori;
- 9) Penetapan strategi untuk menjaga kepercayaan (trustworthiness) dan keabsahan hasil penelitian, mencakup cara pengambilan data agar tingkat validitas dan reliabilitasnya terjaga sesuai dengan permasalahan yang diteliti;
- 10) Penentuan lokasi dan setting penelitian secara cermat, mengingat tempat keberadaan responden sangat menentukan akses peneliti terhadap informasi langsung dari pihak-pihak yang benar-benar menguasai informasi tersebut;
- 11) Pemenuhan kaidah etika penelitian, yang menuntut peneliti senantiasa menjunjung hak-hak responden, menghindari segala bentuk paksaan, serta tidak menempatkan responden dalam situasi yang merugikan;
- 12) Penyusunan laporan akhir sebagai tahap penyelesaian penelitian, yang disusun berdasarkan bukti-bukti proses pengambilan dan analisis data, serta diupayakan untuk disebarluaskan melalui publikasi jurnal atau artikel ilmiah yang relevan. Kedua belas unsur tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian Satori (2019:83)

Namun demikian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kasus dan penelitian lapangan yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan dan pengujian simpulan. Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan

data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada suara dari lapangan untuk mendapatkan *konfirmabilitas*. Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*). Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (*field notes*). Lembar catatan lapangan ini berisi: (1) teknik yang digunakan, (2) waktu pengumpulan data dan pencatatannya, (3) tempat kegiatan atau wawancara, (4) paparan hasil dan catatan, dan (5) kesan dan komentar. Berdasarkan uraian di atas, maka gambar desain penelitian pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian Menurut Andri (2026)

3.3 Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan. Menurut Moleong (2020: 57) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Artinya sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah manusia, tingkah laku, dokumen serta benda-benda lain. Adapun sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui kata kata dari wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Contoh data primer dari hasil wawancara dengan Pengawas, Kepala Sekolah, Guru PJOK di SD se Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.. Berikut peneliti sajikan kode informan sebagai berikut

Tabel 3.1
Kode Subjek dan Objek Penelitian

No	Nama	Kode
1.	Pengawas	Pgs
2.	Kepala Sekolah	KS
4.	Guru Penjas	GPJ1, GOJ2, dst....

Sumber : Coding oleh peneliti

2. Sumber data (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber - sumber yang telah ada. Diantaranya sumber data lain berupa peristiwa, benda, gambar, rekaman dan dokumen yang ada di data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor, dan sebagainya.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data atau teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2022: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. Menurut Sukandarrumidi (2016: 89) Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Adapun teknik wawancara menurut Sugiyono (2022:72), wawancara merupakan

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara yang yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dari pada terstruktur, yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepakbola peserta didik pada SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2022: 166), Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi. Observasi digunakan untuk mengamati pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepakbola peserta didik pada SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis,

(Burhan, 2018: 122). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepakbola peserta didik pada SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan kisi-kisi instrumen. Supaya dapat menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dari teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2022: 102), merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Karena variabel penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kualitatif yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2022: 136), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diperoleh.

Untuk membuat instrumen pengumpulan data mengenai pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi permainan sepak bola maka peneliti membutuhkan pembuatan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2022:

138) menyatakan bahwa kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka perlu dibuat instrumen dari variabel-variabel penelitian. Selanjutnya ditentukan indikator yang hendak diukur, dari indikator tersebut lalu dijabarkan melalui butir-butir pertanyaan-pernyataan. Berikut unit kajian penelitian ini:

Tabel 3.2
Unit Kajian Penelitian

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepakbola peserta didik	1. Melakukan perencanaan pada proses pembelajaran	1. Guru menyusun modul ajar yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan dalam setiap pertemuan pembelajaran PJOK 2. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter, literasi kesehatan, dan keberagaman dalam perencanaan pembelajaran PJOK untuk mendukung pengembangan holistik peserta didik	Pengawas Kepala Sekolah Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
		2. Melaksanakan proses pembelajaran	1. Guru melaksanakan pembelajaran PJOK dengan menerapkan metode yang bervariasi 2. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, menyenangkan, dan aman agar semua peserta didik merasa nyaman dan termotivasi	Pengawas Kepala Sekolah Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
		3. Melakukan penilaian pembelajaran	1. Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik melalui observasi, tes praktik, dan penugasan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara menyeluruh dan objektif. 2. Guru menggunakan instrumen penilaian yang valid dan reliabel, seperti rubrik atau daftar periksa, untuk	Pengawas Kepala Sekolah Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
			mengevaluasi keterampilan psikomotorik, pengetahuan, dan sikap peserta didik.			
2.	Strategi pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepakbola peserta didik.	1. Peningkatan kompetensi guru	1. Guru secara aktif mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar 2. Guru membaca buku, jurnal, atau artikel terbaru tentang sepak bola dan metode pembelajaran PJOK untuk terus mengembangkan pengetahuan dan strategi mengajar	Pengawas Kepala Sekolah Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian data 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
		2. Metode pembelajaran yang inovatif	1. Guru menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan (<i>game-based learning</i>) untuk melatih keterampilan teknis dan taktis sepak bola secara	Pengawas Kepala Sekolah Guru	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
			menyenangkan dan kompetitif 2. Guru menggunakan latihan spesifik posisi (penyerang, gelandang, bek, kiper) agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan peran mereka di lapangan.			
		3. Pengoptimalan sarana prasarana	1. Guru memanfaatkan fasilitas sekolah atau lapangan terdekat secara optimal untuk latihan sepak bola 2. Guru mengatur jadwal penggunaan lapangan dan peralatan latihan dengan baik, agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan berlatih secara maksimal.	Pengawas Kepala Sekolah Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
		4. Pengembangan program ekstrakurikuler	1. Merancang program ekstrakurikuler sepak bola yang terstruktur dengan jadwal latihan yang konsisten. 2. Menyusun kurikulum ekstrakurikuler yang progresif dari tingkat dasar hingga lanjutan	Pengawas Kepala Sekolah Guru	2. Reduksi data 3. Penyajian data 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
3.	Dampak pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepak bola peserta didik.	1. Peningkatan kualitas pembelajaran teknik dasar	1. Efektivitas metode pengajaran teknik dasar sepak bola yang diterapkan guru PJOK dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. 2. Identifikasi kendala yang dihadapi guru PJOK dalam mengajarkan teknik dasar sepak bola dan solusi yang dapat	Pengawas Kepala Sekolah Guru	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
			diterapkan untuk mengatasinya.			
		2. Pengembangan Taktik dan Strategi Bermain	1. Strategi dan taktik yang diajarkan guru PJOK untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pola permainan sepak bola. 2. Metode pengukuran pemahaman peserta didik terhadap taktik dan strategi yang diajarkan selama latihan.	Pengawas Kepala Sekolah Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi
		3. Pembentukan karakter dan kerjasama tim	1. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui latihan sepak bola dan cara mengintegrasikannya	Pengawas Kepala Sekolah Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Unsur yang diamati	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
			dalam proses pembelajaran. 2. Upaya guru PJOK dalam melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam tim dan mengatasi konflik internal yang muncul.			
		4. Peningkatan kondisi fisik	1. Program latihan fisik yang efektif untuk meningkatkan kebugaran peserta didik dalam mendukung prestasi sepak bola. 2. Penyesuaian program latihan fisik oleh guru PJOK sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.	Pengawas Kepala Sekolah Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, *Bogdan* (dalam Sugiono (2020:332) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dimana data terkumpul baik itu berupa kata-kata hasil wawancara, observasi, berkas (file) dan foto-foto, penelitian melakukan reduksi data, setelah itu menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data bentuk uraian yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan (dengan menggunakan *coding*), membuang yang tidak perlu sehingga akan memberikan gambaran lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data yang telah terkumpul yang dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan, yaitu menyangkut pengembangan kinerja guru sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik dalam bermain sepak bola pada SD Negeri

di Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sehingga dapat ditemukan data-data dari obyek yang diteliti tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang kesemuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat serta dimanfaatkan. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data sehingga setelah diadakan reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok dan tema atau dimensi yang menjadi objek penelitian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari gugus hasanudin sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan kinerja guru dan prestasi sepak bola dalam bentuk teks naratif.

3. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-

hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan *pra survei* (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

4. Triangulasi

Proses triangulasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua triangulasi yang ada yakni triangulasi sumber dan teknik.

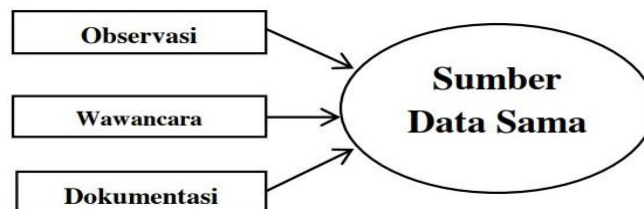
Keempat tahapan tersebut harus dilakukan secara bertahap oleh peneliti. Diawali dari tahap pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari seluruh penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh /terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi bahan objek pembahasan. Dari hasil analisa tersebut penulis dapat memberikan gambaran substansi objek kajian mengenai pengembangan kinerja guru PJOK sebagai upaya peningkatan prestasi sepakbola peserta didik pada Gugus Hasanudin Kecamatan.

Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahapan, dimana setiap tahapan tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh. Sugiyono (2018: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2019: 266). Moleong (2022: 34) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2022: 40) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2018: 112) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.



Gambar 3.3
Triangulasi Data Menurut Sugiyono (2018: 121)

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2018:73) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2019:76) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat

diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2022:164) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Prastowo (2019:174) uji dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2019:119) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Prastowo (2019:275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang pengembangan kinerja guru PJOK dalam meningkatkan prestasi sepakbola peserta didik di Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Prastowo (2019: 276) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SD Negeri di Gugus Hasanudin Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Adapun rangkaian penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan							
		2025		2026					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun
1.	Bimbingan Proposal								
2.	Seminar Usulan Penelitian								
3.	Pelaksanaan Penelitian Lapangan								
4.	Pengolahan Data								
5.	Penulisan/Penyusunan Hasil Penelitian								
6.	Sidang Tesis								